



The Influence Of Capital Structure And Profitability On The Value Of Islamic Banking Companies In Indonesia

¹Ahadiah Agustina, ²Abdul Wahab

Ekonomi Syariah, Universitas muhammadiyah, Indonesia

ahadiah.agustina92@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Received : 14-08-2020

Revised : 02-09-2020

Accepted : 25-09-2020

Online : 30-09-2020

Keywords:

capital structure,
profitability,
sharia banking, value of
the firm

Kata Kunci:

struktur permodalan;
profitabilitas;
perbankan syariah, nilai
perusahaan



Abstract :Every company has the same goal both short and long term that is to maximize and increase the prosperity of the shareholders. To achieve this, then the path that can be taken by the management company is to increase the profits obtained maximize the value of the company . The purpose of this research is to know the influence of capital structure (DAR, DER) and profitability (ROA, ROE) to company value (EPS) in syariah banking at Indonesia Stock Exchange period 2012-2016. The population of this study is the Sharia (BUS) Commercial Bank listed on the Indonesia Stock Exchange 2012-2016. Method of determining the sample by purposive sampling method, with some criteria that have been determined then the number of samples is as much as 6 Sharia Commercial Banks. The research data is secondary data obtained from Annual Report (AR) year 2012-2016. Data analysis technique used in this research is panel data regression analysis. The results obtained in this study indicate that: 1) DAR has no significant and significant effect on firm value, 2) DER has a significant positive effect on firm value, 3) ROA has no effect on firm value, 4) ROE has no effect on firm value.

Abstrak: Setiap perusahaan memiliki tujuan yang sama baik jangka pendek maupun jangka panjang yaitu memaksimalkan dan meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Untuk mencapai hal tersebut, maka jalur yang dapat ditempuh oleh perusahaan manajemen adalah dengan meningkatkan keuntungan yang diperoleh dan memaksimalkan nilai perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh struktur permodalan (DAR, DER) dan profitabilitas (ROA, ROE) terhadap nilai perusahaan (EPS) perbankan syariah di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Populasi penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia 2012-2016. Metode penentuan sampel dengan metode purposive sampling, dengan beberapa kriteria yang telah ditentukan maka jumlah sampel sebanyak 6 Bank Umum Syariah. Data penelitian tersebut merupakan data sekunder yang diperoleh dari Laporan Tahunan (AR) Tahun 2012-2016. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) DAR tidak memiliki efek signifikan dan signifikan pada nilai perusahaan, 2) DER memiliki efek positif yang signifikan pada nilai perusahaan, 3) ROA tidak berpengaruh pada nilai perusahaan, 4) ROE tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.



<https://doi.org/10.31764/jseit.v1i1>



This is an open access article under the **CC-BY-SA** license

A. LATAR BELAKANG

Globalisasi telah mendorong perusahaan dari berbagai industri untuk tumbuh lebih kompetitif dalam rangka mempertahankan eksistensinya. Hal ini disebabkan perusahaan tidak hanya bersaing dengan perusahaan yang ada dalam industri yang sama saat ini, namun persaingan juga potensial terjadi di antara perusahaan-perusahaan yang saat ini merupakan para pemasok, konsumen, produsen produk-produk pengganti maupun dengan perusahaan pendatang baru pada industri yang sama, baik dari dalam maupun luar negeri. Perusahaan dituntut untuk selalu menciptakan strategi dan inovasi baru untuk mencapai target pertumbuhan yang ditetapkan. Namun demikian, untuk mencapai target pertumbuhan tersebut diperlukan dana/modal yang tidak sedikit. Hal ini seringkali menjadi masalah, terutama pada perusahaan publik (Fadhillah, 2012).

Salah satu tujuan didirikannya sebuah perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal yang tergambar dengan nilai perusahaan yang tinggi dari segi harga sahamnya di pasar sehingga kehidupan *stake holder/ share holder* menjadi lebih makmur. Jika suatu perusahaan dijual, maka hal yang dilihat dari calon pembeli untuk membeli perusahaan tersebut adalah harga sahamnya terlebih dahulu (Wijaya dan Sedana, 2015).

Untuk meningkatkan nilai sebuah perusahaan, hal yang sangat penting dan memiliki peran yang strategis adalah pengambilan keputusan struktur modal guna untuk mencapai kinerja perusahaan yang lebih baik sebagai langkah yang diambil oleh setiap perusahaan. Hal ini dapat dilihat karena bagi pengguna laporan keuangan, informasi yang berkenaan mengenai suatu nilai perusahaan sangatlah penting dan diperlukan untuk menjaga kesejahteraan dan kelangsungan hidup perusahaan mereka (Bukit, 2012).

Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan merupakan nilai pasar dari suatu ekuitas perusahaan ditambah nilai pasar hutang. Dengan demikian, penambahan dari jumlah ekuitas perusahaan dengan hutang perusahaan dapat mencerminkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan tersebut. Jika nilai perusahaan baik, maka perusahaan akan dipandang baik pula dan begitupun sebaliknya. Nilai pemegang saham akan meningkat apabila nilai perusahaan meningkat yang ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham. Beberapa faktor yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan adalah profitabilitas, size dan struktur modal (Hermuningsih, 2012).

Nilai suatu perusahaan dapat ditunjukkan dari nilai rasio laba per lembar saham atau sering disebut dengan *earning per share* (EPS). Selanjutnya Syamsudin (2004:136) mengatakan bahwa pada umumnya para pemegang saham tertarik dengan *Earning Per Share* (EPS) yang besar karena hal tersebut merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan.

Komponen penting pertama yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan adalah laba per saham atau lebih dikenal sebagai *Earning Per Share*. Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada semua pemegang saham perusahaan.

Besarnya EPS suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan (Tandelilin, 2001: 241).

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan nilai laba per saham dasar perbankan syariah yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 1. Laba Per Saham Dasar

No.	Bank	EPS / Earning Per Share (dalam rupiah)				
		2012	2013	2014	2015	2016
1.	Muamalat	30.88	21.73	5.77	7.30	7.89
2.	BSM	3,382	2,232	241	946	818
3.	BRI Syariah	52.04	50.98	0.95	36.34	43.00
4.	BNI Syariah	98	117	137	152	185
5.	Aceh Syariah	0.42	4.31	4.43	4.74	3.62
6.	Panin Syariah	7.62	4.31	7.23	5.21	1.91

Sumber : data sekunder diolah 2018

Penelitian tentang pengaruh struktur modal pada perusahaan selain perbankan juga banyak dilakukan oleh para peneliti yang menyatakan bahwa struktur modal mempunyai pengaruh yang positif terhadap nilai suatu perusahaan (Chowdury dan Chowdury, 2010; Bukit, 2012; Oyerogba, 2013). Hasil penelitian juga menunjukkan hasil yang positif antara struktur modal yang diukur dengan hutang jangka pendek terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA, ROE dan EPS (Goyal, 2013; Hasan, Ahsan, Rahaman & Alam; 2014). Hasil penelitian juga menunjukkan hasil yang positif antara rasio *leverage/ debt to equity ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan ROA, ROE dan EPS (Waheed, Khan, Shahid & Ahmad; 2016 dan Abiodun, 2014).

Kemudian penelitian mengenai profitabilitas terhadap nilai perusahaan juga banyak dilakukan oleh para peneliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan (Bukit, 2012; Chen & Chen, 2011; Mardiyati, 2012; Setiabudi & Dian, 2012; Rizqia dkk, 2013; Wijaya & Sedana, 2015; Sucuahi & Mark, 2016). Berdasarkan uraian diatas, maka judul yang ingin diajukan oleh penulis untuk melakukan penelitian adalah “ **Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Syariah di Indonesia**”

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diakses dari (www.idx.co.id) yaitu laporan keuangan perusahaan bank umum syariah (BUS) selama tahun 2012-2016. Seluruh bank umum syariah di Indonesia merupakan populasi yang diteliti dalam penelitian ini. Metode penentuan sampel pada penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dan didapatkan sebanyak enam bank umum syariah sebagai sampel dari 13 bank umum syariah di Indonesia.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis data panel yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti

melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum antar varia bel. sedangkan analisis data panel bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh dari struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perbankan syariah di Indonesia.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Deskriptif

Tabel 2. Analisis Deskriptif

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
DAR	30	13	96	54.46	35.273
DER	30	149	2207	609.67	534.523
ROA	30	0	4	1.44	1.057
ROE	30	0	33	11.77	9.058
Valid N (listwise)	30				

Dari Hasil analisis deskriptif diatas, dapat dilihat hasilnya sebagai berikut:

- a. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap *debt to asset ratio* (DAR) menunjukkan nilai minimum sebesar 13, nilai maksimum sebesar 96 dengan rata-rata sebesar 54,46 dan standar deviasi 35,273.
- b. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap *debt to equity ratio* (DER) menunjukkan nilai minimum sebesar 149, nilai maksimum sebesar 2207 dengan rata-rata sebesar 609,67 dan standar deviasi 534,523.
- c. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap *return on asset* (ROA) menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 4 dengan rata-rata sebesar 1,44 dan standar deviasi 1,057.
- d. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap *return on equity* (ROE) menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 33 dengan rata-rata sebesar 11,77 dan standar deviasi 9,058.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pola distribusi mendekati normal karena data mengikuti arah garis grafik histogramnya. Selain itu, dari gambar *Normal Probability Plot* di atas menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, dan menunjukkan pola distribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

Diketahui uji multikolineritas untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut :

- 1) Nilai VIF untuk variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebesar $6,494 < 10$, dan tolerance $0,154 > 0,10$ sehingga variabel *Debt to*

Asset Ratio (DAR) dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

- 2) Nilai VIF untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar $7,599 < 10$ dan tolerance $0,132 > 0,10$ sehingga variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- 3) Nilai VIF untuk variabel *Return On Asset* (ROA) sebesar $5,453 < 10$ dan tolerance $0,183 > 0,10$ sehingga variabel *Return On Asset* (ROA) dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- 4) Nilai VIF untuk variabel *Return On Equity* (ROE) sebesar $4,453 < 10$, dan tolerance $0,225 > 0,10$ sehingga variabel *Return On Equity* (ROE) dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

c. Uji heteroskedastisitas

Berdasarkan output tabel 4.8 di atas diketahui bahwa nilai signifikansi Variabel DAR (X1) sebesar $0,602 > 0,10$ yang berarti data DAR tidak terjadi heteroskedastisitas; DER (X2) dengan nilai signifikansi sebesar $0,650 > 0,10$ yang berarti data DER tidak terjadi heteroskedastisitas; ROA (X3) dengan nilai signifikansi $0,659 > 0,10$ yang berarti data ROA tidak terjadi heteroskedastisitas serta data ROE (X4) dengan nilai signifikansi sebesar $0,580 > 0,10$ yang berarti data ROE tidak terjadi heteroskedastisitas. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini.

Berdasarkan output di atas diketahui bahwa nilai DW 2,592, selanjutnya nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai tabel signifikansi 0,05 jumlah sampel $N= 30$ dan jumlah variabel independen $4 (K=4) = 4.30$ (lihat tabel Durbin Watson), maka diperoleh nilai du sebesar 1,738. Nilai DW $2,592 >$ dari batas atas (du) yakni 1,738 dan lebih kecil dari $(4-du) 4-1,738= 2,262$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

1. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Berdasarkan tabel tersebut, nilai t hitung $< t$ tabel ($-2,059 < 1,314$), maka dapat dikatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh negatif terhadap *Earning Per Share* (EPS) Bank Umum Syariah, dengan tingkat signifikansi 0,050.

Dengan demikian, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chen & Chen (2011), dan juga Teddy Chandra (2007) yang menyatakan bahwa struktur modal yang diprosikan dengan rasio *debt to asset ratio* (DAR) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Selain itu, hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Savitri dkk (2012) yaitu meningkatnya laba perusahaan mendorong perusahaan lebih mengutamakan pendanaan yang berasal dari dalam perusahaan.

Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan yang besar merupakan akses bagi perusahaan untuk mendapatkan kepercayaan investor menanamkan modalnya diperusahaan, dan mudah memperoleh pembiayaan yang berasal dari hutang jangka panjang, biaya penjualan untuk membuat perusahaan unik dan adanya dinamika lingkungan industri berupa penyimpangan penjualan mengakibatkan adanya ketidakpastian yang tinggi yang akibatnya perusahaan mengurangi pendanaan yang berasal dari hutang jangka panjang.

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Berdasarkan tabel tersebut, nilai t hitung $< t$ tabel ($1,773 > 1,314$), maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS) Bank Umum Syariah, dengan tingkat signifikansi 0,088.

Dengan demikian, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Bukit (2012) yang menyatakan bahwa struktur modal (DER) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadhilah (2012) yaitu pengaruh positif variabel DER terhadap PER menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan utang oleh perusahaan pertambangan di BEI baik jangka pendek maupun jangka panjang, selain menyebabkan laba per saham meningkat juga diikuti oleh meningkatnya harga pasar saham di bursa.

Dengan demikian, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suranta dan Pratana (2004), Hermawan dan Mafulah (2014) yang menyatakan bahwa variabel kinerja keuangan yang diproksikan dengan rasio ROA tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hal ini mengindikasikan bahwa investor tidak lagi menjadikan rasio ROA ini sebagai acuan untuk mendapatkan keuntungan investasi jangka panjang. Ketika perusahaan mengalami peningkatan pada profit atau keuntungan, maka dapat meningkatkan nilai perusahaan. Pada saat perusahaan melaporkan keuntungan yang meningkat pada laporan keuangannya dan memprediksi arus kas yang akan diperolehnya di masa mendatang, akan menimbulkan persepsi investor adalah perusahaan dapat mengelola usahanya dengan efektif dan efisien sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang meningkat dari tahun ke tahun.

Persepsi tersebut dapat mendorong investor semakin tertarik untuk berinvestasi pada saham perusahaan. Semakin banyak investor yang berminat dan berinvestasi pada perusahaan, maka harga pasar saham akan meningkat. Akan tetapi beberapa tahun terakhir perekonomian di Indonesia mengalami

penurunan seperti melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar yang menyebabkan banyak investor yang berhati-hati dalam melakukan investasi.

Berdasarkan data dari harian Koran Bisnis, pada tahun 2012 nilai rupiah terhadap dollar sebesar Rp 9.477, tahun 2013 meningkat menjadi sebesar Rp 10.862, tahun 2014 kembali meningkat sebesar Rp 12.006, tahun 2015 meningkat lagi menjadi sebesar Rp 13.717, tahun 2016 meningkat lagi sebesar Rp 13.470, bahkan akhir tahun 2017 sampai dengan tahun 2018 nilai tukar rupiah terhadap dollar sudah mencapai > Rp 14.000. dari data tersebut menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah terhadap dollar sejak tahun 2012 sampai dengan tahun 2018 sekarang terus mengalami pelemahan. Oleh karena itu, berdasarkan hasil tersebut mengindikasikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan tabel tersebut, nilai t hitung < t tabel ($1,085 < 1,314$), maka dapat dikatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti bahwa tidak berpengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Earning Per Share* (EPS) Bank Umum Syariah, dengan tingkat signifikansi 0,288.

4. *Return On Equity* (ROE)

Berdasarkan nilai t hitung < t tabel ($-0,867 < 2,055$), maka dapat dikatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS) Bank Umum Syariah, dengan tingkat signifikansi 0,394.

Dengan demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuniasih & Wirakusuma (2008), dan juga penelitian yang dilakukan oleh Hermawan & Mafulah (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan rasio ROA mempunyai pengaruh yang negatif terhadap nilai perusahaan. Novianto (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diprosikan dengan ROE tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa ada faktor lain selain dari rasio ROE yang dapat lebih kuat mempengaruhi nilai dari suatu perusahaan, misalnya *leverage* dan juga *good corporate governance* (GCG).

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mendapatkan ROE lebih besar tidak konsisten memiliki laba per lembar saham /EPS yang lebih besar. Hasil pembuktian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan kondisi *return on equity* / ROE yang baik atau meningkat pada perusahaan perbankan syariah tidak berpotensi terhadap daya tarik perusahaan oleh investor. Investor mempunyai keyakinan potensi laba per lembar saham yang di dapat pada perusahaan perbankan syariah

akan membaik meskipun pada suatu saat profitabilitas sedang tidak baik. Kondisi ini mengindikasikan bahwa bisa saja laba per lembar saham pada perusahaan bank umum syariah /BUS tersebut meningkat sehingga peningkatan *return on equity* tidak akan berdampak pada laba per lembar saham yang diperoleh perusahaan khususnya bank umum syariah (BUS) di Indonesia.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada Bab IV di atas dengan menggunakan alat uji yang dibutuhkan yaitu pengaruh dari struktur modal yang diproksikan dengan rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan juga pengaruh dari profitabilitas yang diproksikan dengan rasio *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan Bank Umum Syariah (BUS) yang diproksikan dengan *Earning Per Share* (EPS) dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan keputusan ketua Bapepam No. 28 tahun 2012 dan juga fatwa DSN MUI tahun 2012 mengenai *sharia screening* yaitu nilai rasio *debt to asset ratio* / DAR tidak lebih dari 45%. Dari ke enam sampel penelitian bank umum syariah/ BUS yang dilakukan dalam penelitian ini, hanya ada tiga BUS yang memenuhi kriteria *sharia screening* yaitu BRI Syariah, BNI Syariah dan BSM. Adapun ketiga BUS lainnya yaitu bank Muamalat, bank Aceh Syariah dan bank Panin Dubai Syariah belum memenuhi kriteria *sharia screening*.
2. *Debt to Asset Ratio* (DAR) mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan Bank Umum Syariah (BUS) yang diproksikan dengan *Earning Per Share* (EPS). Hal ini berarti bahwa perusahaan yang mudah memperoleh pembiayaan yang berasal dari hutang jangka panjang menyebabkan adanya dinamika lingkungan industri berupa penyimpangan penjualan yang mengakibatkan adanya ketidakpastian yang tinggi yang akibatnya perusahaan mengurangi pendanaan yang berasal dari hutang jangka panjang.
3. *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap nilai perusahaan Bank Umum Syariah (BUS) yang diproksikan dengan *Earning Per Share* (EPS). Hal ini mengindikasikan bahwa kebijakan penggunaan hutang dalam struktur modal memberikan suatu sinyal atau tanda bagi investor bahwa kebijakan pendanaan tersebut dapat meningkatkan keuntungan bagi perusahaan serta nilai perusahaan.
4. *Return On Asset* (ROA) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan Bank Umum Syariah (BUS) yang diproksikan dengan *Earning Per Share* (EPS). Oleh karena itu, Hal ini mencerminkan bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang baik, sehingga menimbulkan sentimen negatif dari investor dan dapat membuat harga saham perusahaan mengalami penurunan, menurunnya harga saham di pasar berarti menurun pula nilai perusahaan di mata investor.
5. *Return On Equity* (ROE) tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan Bank Umum Syariah (BUS) yang diproksikan dengan *Earning Per Share* (EPS). Hal ini menunjukkan bahwa pengembalian atas modal pada perusahaan Bank Umum Syariah (BUS) tidak mempunyai dampak

terhadap peningkatan nilai perusahaan pada Bank Umum Syariah (BUS). Hal ini mengindikasikan pula bahwa investor tidak lagi menjadikan rasio ROE sebagai acuan untuk mendapatkan keuntungan investasi jangka panjang serta ada faktor lain selain dari rasio ROE yang mempengaruhi nilai dari suatu perusahaan.

Untuk penyempurnaan penelitian ini dan pengembangan ilmu pengetahuan, penulis mengajukan sedikit saran mengenai bahasan yang terkait dalam penelitian ini:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah dan memperluas sampel yang digunakan yakni tidak hanya pada Bank Umum Syariah, tetapi juga Unit Usaha Syariah (UUS) dan juga bisa ditambahkan dengan BPRS Syariah.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel X dan Y misalnya saja pada variabel profitabilitas bisa diproksikan dengan *net income margin* (NIM) dan *net Operational margin* (NOM) serta pada variabel Y bisa ditambah dengan proksi *Price to Book Value* (PBV)
3. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan rentang waktu yang relatif lebih lama agar hasil penelitian tentang nilai perusahaan pada Bank Umum Syariah (BUS) dapat lebih akurat.
4. Menyediakan Instrumen yang dapat memperkuat data.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Bank Indonesia karena telah mendukung penelitian ini dengan memberikan akses untuk data data penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Annual Report bank umum syariah (BUS) di Indonesia sampai dengan tahun 2016

Al- Kayed, Lama., Zain, Sharifah., Duasa, Jarita. (2014). *The relationship between capital structure and performance of Islamic banks*. Journal of Islamic Accounting and Business Research, Vol. 5 Iss 2 pp. 158 – 181.

Abdelrahman., Meero, Ahmad. (2015). *The Relationship between Capital Structure and Performance in Gulf Countries Banks: A Comparative Study between Islamic Banks and Conventional Banks*. International Journal of Economics and Finance; Vol. 7, No. 12; 2015

Akhtar MW, Khan FA, Shahid A, Ahmad J. (2016). *Effects of Debt on Value of a Firm*. J Account Mark 5: 202. doi:[10.4172/2168-9601.1000202](https://doi.org/10.4172/2168-9601.1000202)

Bukit, Rina Br. (2012). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas Analisis Data Panel Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis* Vol 4 No3.

Brigham, F & Gapenski, L (1996). *Financial Management Theory and Practice*. Fifth Edition, United State of America.

Savitri, Enni dkk. (2012). Variabel Anteseden dari Struktur Modal: Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI). *JURNAL APLIKASI MANAJEMEN (VOLUME 10 NO.1) 2012*

Sjahrial, Dermawan. (2010). *Manajemen Keuangan*, edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.

Sudana, I Made. (2011). Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek. Jakarta : Erlangga.

Suchuahi, W. & Mark, C.J. (2016).Influence of Profitability to the Firm Value of Diversified Companies in the Philippines. Accounting and Finance Research Vol. 5, No. 2

Susilawati, Christie Dwi Karya. (2012). Analisis Perbandingan Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45.Jurnal Akuntansi. 4(2), h : 1-11

Wiyanti, Diana (2013). Perspektif Hukum Islam terhadap Pasar Modal Syariah Sebagai Alternatif Investasi Bagi Investor. Jurnal Hukum IUS QUIA IUSTUM No. 2 Vol. 20